

**PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN MAKNA EKARISTI
BAGI ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI SANTA URSULA
WATUTUMOU**

(Fecky Evendy Singal dan Jearne Felix Imbang)

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the understanding of the Catholic Young People's group about the eucharist, the Catholic Youth's appreciation and the efforts that need to be made to increase the Catholic Young People's understanding and appreciation of the Eucharist. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out in three ways, namely: Observation, Interview and Documentation Study. In this study, the research actors and informants were selected by the authors using a purposive procedure, namely the determination of informants by selecting key people who match the criteria and research problems. The conclusion of this study consists of three parts. First: Young Catholics in the Parish of Santa Ursula Watutumou already understand quite well about the Eucharist as the source and peak of the Christian faith, where in the Eucharist a direct encounter with God occurs through the event of transubstantiation. Second: OMK in Santa Ursula Watutumou Parish is able to appreciate the meaning of the Eucharist as an important celebration in the Church, so that because of the basis of the Eucharist itself, OMK seeks to realize the Eucharist as a necessity, not just a meaningless routine, and tries to be actively involved by increasing the role of the Eucharist. and OMK in the celebration of the Eucharist. Third: Efforts that can be made to increase understanding and appreciation of OMK in Santa Ursula Watutumou Parish, among others by participating in worship, diligently attending Sunday Mass and daily Mass and being actively involved in them, following the example of parents who provide examples and motivation in interpreting the Eucharist, and participating in faith deepening activities such as socialization and catechesis on the Eucharist.

Keywords: Catholic Religious, eucharist

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, liturgi khususnya ekaristi, adalah sumber dan puncak kehidupan beriman dalam Gereja Katolik. Pada perayaan ekaristi, karya penyelamatan Allah yang memuncak dan terpusat pada Yesus Kristus, Putera-Nya, dirayakan sebagai perayaan pengudusan bagi manusia dan pemuliaan bagi Allah. Dasar inilah yang menjadikan ekaristi sebagai perayaan yang paling agung

dan mulia dari semua perayaan-perayaan kesalehan umat beriman.

Dari sisi praktik liturgi yang baik dan benar, OMK belum sampai pada praktik yang benar. Pengaruh dari aneka denominasi Gereja Protestan selain katekese yang kurang, membuat OMK tidak mengetahui banyak hal mengenai perayaan liturgi ekaristi. Faktor lain yang mempengaruhi antara lain kurangnya koordinasi, kurangnya musyawarah, kurangnya kerja sama dan sinergitas. OMK butuh didampingi dalam mengembangkan imannya menjadi pribadi yang benar-benar dewasa dalam iman, harap dan kasih akan Tuhan.

Pada zaman ini, tantangan tentang memaknai Liturgi, khususnya dalam perayaan Ekaristi nampaknya menjadi persoalan yang cukup serius khususnya bagi kaum muda. OMK yang merupakan bagian dalam Gereja sekaligus generasi penerus Gereja, saat ini berada di tengah budaya di mana orang dengan mudahnya larut dalam arus globalisasi yang lebih banyak menawarkan budaya instan melalui *gadget*. Padahal, liturgi sendiri memiliki aturan yang perlu dipahami dan dihayati dengan tujuan untuk memaknai perayaan liturgi sebagai perayaan kudus bukan sekedar perayaan biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Orang Muda Katolik Paroki Santa Ursula Watutumou tentang Ekaristi.

Berdasarkan hasil temuan dari para informan diketahui bahwa OMK memahami ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup umat Kristiani. Ekaristi adalah perayaan mengenangkan peristiwa keselamatan yang Yesus lakukan, yaitu menyerahkan seluruh jiwa dan raga untuk keselamatan umat manusia.” Melalui Ekaristi OMK percaya bahwa pada saat konsekrasi, roti dan anggur itu berubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus.” Melalui kata-kata konsekrasi Tubuh dan

Darah Kristus menjadi Sakramen Mahakudus yang membawa keselamatan dan kehidupan kekal. Ekaristi bagi OMK merupakan sakramen keselamatan. Dari Ekaristi, OMK menimbah segala rahmat yang menyatukan umat beriman baik dengan umat beriman yang dalam perziarah di dunia maupaun dengan semua saudara yang sudah meninggal. Selain itu, Ekaristi juga menjadi puncak dari perayaan dan ungkapan iman, di mana tindakan dan perbuatan umat beriman juga bersumber dari Ekaristi.”

Dari hasil temuan di atas maka, dengan merayakan Ekaristi umat Kristiani memperbaharui iman kepada Allah dan memperoleh inspirasi rohani yang digunakan sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi setiap pergulatan hidup. Ekaristi dipandang sebagai pusat dari seluruh kehidupan Sakramental. Kata yang diucapkan imam dalam konsekrasi akan mengubah roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Perubahan ini disebut oleh Gereja sebagai *transubstansiasi*. Perayaan Ekaristi tidak hanya upacara penganangan akan Karya Keselamatan Kristus, tetapi melalui imam Ekaristi dipertahankan sebagai kurban salib dengan tidak berdarah sepanjang masa. (SC 47).

Penghayatan Orang Muda Katolik di Paroki Santa Ursula Watutumou tentang Ekaristi.

OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou pada umumnya menghayati makna Ekaristi sebagai sebuah perjumpaan dengan Tuhan, sehingga di dalamnya mereka harus mempersiapkan diri dan batin untuk layak mengikuti Ekaristi. OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou menghayati Ekaristi sebagai suatu kebutuhan dan bukan sekedar rutinitas semata. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk menghidupi Ekaristi sebagai suatu kebutuhan dalam diri OMK.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan makna Ekaristi bagi Orang Muda Katolik di Paroki Santa Ursula Watutumou

OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou memandang perlu diadakannya sosialisasi, katekese dan kegiatan-kegiatan pendalaman iman lainnya guna menunjang pemahaman dan penghayatan makna Ekaristi. OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou pada umumnya menyadari bahwa upaya peningkatan pemahaman dan penghayatan makna Ekaristi harus bersumber dari kesadaran pribadi masing-masing OMK. Keteladanan dari orangtua, Pastor Paroki, pengurus OMK Paroki dan berbagai pihak, juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penghayatan OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou tentang makna Ekaristi. Niat untuk mau belajar dan proaktif bertanya jika memang ada hal yang kurang dimengerti tentang Ekaristi, dapat pula menjadi cara dalam meningkatkan pemahaman OMK dan penghayatan mereka akan makna Ekaristi

ANALISIS

1. Pemahaman Orang Muda Katolik di Paroki Santa Ursula Watutumou tentang Ekaristi

Kehadiran secara utuh Kristus dalam Ekaristi adalah Tubuh dan Darah, Jiwa dan Ke-Allahan-Nya, dalam rupa roti dan anggur. Inilah yang dimaksudkan Gereja dengan “Kehadiran Nyata” Kristus. Kehadiran Kristus dalam Ekaristi disebut “nyata”, bukan berarti kehadiran-Nya dalam cara-cara lain seakan-akan dianggap tidak nyata. Kristus yang bangkit hadir dalam Gereja-Nya dengan berbagai macam cara, tetapi secara paling khas melalui Tubuh dan Darah-Nya dalam Perayaan Ekaristi. (KGK 1374). Berdasarkan temuan penulis saat

pelaksanaan penelitian, OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou telah mengerti tentang Ekaristi sebagai peristiwa di mana kehadiran Kristus sungguh nyata, bukan sekedar lambang atau simbol saja, dan dengan iman yang teguh, kesadaran akan kehadiran Kristus sendiri secara langsung dipahami dalam kenyataan saat mengikuti Ekaristi dan menyambut komuni kudus. Perayaan Ekaristi secara nyata menampilkan penguatan akan karya keselamatan Kristus bagi manusia. Selain itu melalui perayaan Ekaristi umat Kristiani dipersatukan sebagai umat Allah, untuk bersama-sama melaksanakan perintah Yesus dengan melaksanakan Perjamuan Kudus sebagai bentuk penguatan akan Karya Keselamatan-Nya. Singkatnya, Ekaristi memiliki peranan penting dalam perkembangan Gereja. (LG 26). Dengan merayakan Ekaristi umat Kristiani memperbaharui iman kepada Allah dan memperoleh inspirasi rohani yang digunakan sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi setiap pergulatan hidup. Ekaristi dipandang sebagai pusat dari seluruh kehidupan Sakramental. Kata yang diucapkan imam dalam konsekrasi akan mengubah roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Perubahan ini disebut oleh Gereja sebagai *transubstansiasi*. Perayaan Ekaristi tidak hanya upacara penguatan akan Karya Keselamatan Kristus, tetapi melalui imam Ekaristi dipertahankan sebagai kurban salib dengan tidak berdarah sepanjang masa. (SC 47).

Berdasarkan temuan hasil yang penulis peroleh, maka dapat dilihat bahwa OMK Paroki Santa Ursula Watutumou memiliki pemahaman yang cukup baik tentang Ekaristi secara umum, karena OMK memahami bahwa Ekaristi memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan umat beriman.

2. Penghayatan Orang Muda Katolik di Paroki Santa Ursula Watutumou tentang makna Ekaristi

Katekismus Gereja Katolik mengajarkan bahwa Ekaristi adalah “**sumber dan puncak seluruh kehidupan Kristiani**” (KGK 1324) dan “**hakikat dan rangkuman iman kita**”. (KGK 1327). Gereja Katolik selalu mengajarkan bahwa Yesus Kristus sungguh hadir, secara nyata dan substansial di dalam Ekaristi, yaitu Tubuh, Darah, Jiwa dan ke-Allahan-Nya di dalam rupa roti dan anggur. (KGK 1374). Jadi yang tinggal hanyalah rupa roti dan anggur, tetapi substansi roti dan anggur sudah lenyap, digantikan dengan kehadiran Yesus.

Berdasarkan landasan teori dan temuan hasil yang penulis peroleh dalam penelitian lapangan, dapat dikatakan bahwa OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou mampu untuk menghayati makna Ekaristi, sehingga mereka sadar bahwa perlu ada persiapan batin yang baik, dan kesadaran akan kehadiran Yesus Kristus secara nyata dalam Ekaristi yang mereka ikuti, sehingga Ekaristi sungguh-sungguh dimaknai dan berdaya guna dalam kehidupan OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou.

3. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan makna Ekaristi bagi Orang Muda Katolik di Paroki Santa Ursula Watutumou

Berdasarkan temuan hasil yang penulis peroleh tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan makna Ekaristi, maka dapat terlihat jelas bahwa OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong diri mereka agar bisa sungguh-sungguh memahami dan menghayati makna Ekaristi dengan semakin rajin mengikuti ibadah dan misa. OMK juga berharap bahwa Gereja dapat memfasilitasi OMK untuk bisa lebih berkembang dengan pengetahuan yang memadai lewat katekese dan sosialisai. Hasil temuan ini selaras dengan isi

Dokumen Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan artikel 51 yang diterbitkan oleh Komkep KWI yang menyatakan bahwa Liturgi hidup dalam berbagai konteks, di mana Orang Muda Katolik menghendaki kesempatan-kesempatan doa dan saat-saat sakramentali yang dapat menyentuh kehidupan sehari-sehari mereka dengan liturgi yang segar, otentik dan penuh sukacita. Di berbagai belahan dunia, pengalaman liturgis adalah sumber utama bagi identitas Kristiani dan membuka partisipasi luas. Orang Muda Katolik perantau melihatnya sebagai sebuah momen istimewa pengalaman akan Allah dan akan komunitas Kristiani. (Komisi Kepemudaan KWI, 2018: 31).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dijabarkan dalam paparan data berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Orang Muda Katolik di Paroki Santa Ursula Watutumou sudah memahami dengan cukup baik tentang Ekaristi sebagai sumber dan puncak iman umat Kristiani, di mana dalam Ekaristi pertemuan secara langsung dengan Tuhan terjadi lewat peristiwa *transubstansiasi*.
2. OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou mampu menghayati makna Ekaristi sebagai suatu perayaan penting dalam Gereja, sehingga karena dasar dari Ekaristi itu sendiri, OMK berupaya untuk menyadari Ekaristi sebagai suatu kebutuhan bukan hanya rutinitas tanpa arti, dan berusaha untuk terlibat secara aktif dengan meningkatkan peran serta OMK dalam perayaan Ekaristi.
3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan OMK di Paroki Santa Ursula Watutumou, antara lain dengan ikut serta dalam ibadah, rajin mengikuti misa hari minggu dan misa harian serta terlibat aktif di dalamnya, mengikuti keteladanan orangtua yang memberi contoh dan motivasi dalam memaknai Ekaristi, dan mengikuti kegiatan-kegiatan pendalaman iman seperti sosialisasi dan katekese tentang Ekaristi

D. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, 2012, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers: Jakarta
- Karya Kepausan Indonesia, 2007, *Karya Kepausan*, KKI: Jakarta
- Komisi Kepemudaan KWI, 1998, *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*, Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia: Jakarta
- _____, 2014, *Sahabat Sepeziarahan*, Komisi Kepemudaan KWI: Jakarta
- _____, 2018, *Dokumen Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*, Dokpen KWI dan Komisi Kepemudaan KWI: Jakarta
- Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia, 2003, *Sumber dan Puncak Kehidupan (Buku Makalah)*, Komisi Liturgi KWI: Jakarta
- _____, 2004, *Sumber & Puncak Kehidupan (40 Tahun Konstitusi Liturgi)*, Komisi Liturgi KWI: Jakarta
- _____, 2004, *Redemptionis Sacramentum (Sakramen Penebusan)*, Obor: Jakarta
- Konferensi Waligereja Indonesia, 1996, *Iman Katolik*, Kanisius: Yogyakarta
- Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen, 2002, *Pedoman Umum Misale Romawi*, Nusa Indah: Jakarta

Konsili Vatikan II, 1993, *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh Hardawiryana R., Obor: Jakarta.

Lembaga Biblika Indonesia, 2014, *Kitab Suci Katolik*, Arnoldus Ende: Ende

Martasudjita E, 1998, *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari*, Kanisius: Yogyakarta

_____, 1998, *Memahami Simbol-Symbol Dalam Liturgi*, Kanisius: Yogyakarta

_____, 2010, *Ekaristi*, Kanisius: Yogyakarta